



Interaksi Antara Masyarakat Kampung Laut dan Hutan Nusakambangan

Oleh :
Priyas Haryadi¹

INTISARI

Interaksi masyarakat Kampung Laut telah mengancam keutuhan hutan di Pulau Nusakambangan. Masyarakat melakukan alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan. Interaksi masyarakat Kampung Laut dengan hutan Nusakambangan membentuk suatu corak kebudayaan. Hal ini merupakan proses dinamis yang melibatkan proses belajar dan adaptasi dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika interaksi masyarakat dengan hutan, mengetahui pembentukan kebudayaan dari hasil interaksi masyarakat, dan mengetahui dampak interaksi dan kebudayaan terhadap sumberdaya hutan.

Metode yang digunakan adalah etnografi. Teknik pengambilan data meliputi; wawancara mendalam dengan pemilihan informan cara *snowball sampling*; observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif etnografis dengan langkah-langkah penelitian maju bertahap: analisa wawancara etnografis; analisa domain; analisa taksonomi; analisa komponensial, dan analisa tema.

Hasil penelitian menunjukkan dinamika interaksi masyarakat dengan hutan di Nusakambangan dipengaruhi oleh akses terhadap kawasan. Sebelum tahun 2000, akses masyarakat terbatas pada pemanfaatan ekstraktif hasil hutan, setelah tahun 2000, masyarakat dapat mengakses lahan untuk kegiatan produktif. Pembentukan kebudayaan dipengaruhi oleh perubahan bentang lahan Segara Anakan dan kontestasi antar aktor dalam mendapatkan lahan. Kebudayaan yang terbentuk meliputi sistem penguasaan dan sistem produksi lahan. Interaksi dan kebudayaan masyarakat telah berdampak terhadap penurunan tutupan hutan, perubahan struktur dan komposisi jenis, serta ancaman spesies invasif di Hutan Nusakambangan.

Kata kunci : Interaksi, Masyarakat, Hutan, Nusakambangan

¹Mahasiswa Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada



Interaction Between Kampung Laut Community And Nusakambangan Forest

By:
Priyas Haryadi¹

ABSTRACT

People's interaction toward Kampung Laut has threatened the forest on Nusakambangan Island. People community has converted forest into agricultural land and plantation. A culture is formed by the interaction between the community and the forest. It shows a dynamic process that involves learning processes and adaptation to the environment. The study aims to determine the dynamics of community interaction with the forest, to know the cultural formation as the result of the interaction between community and forest, and to determine the impact of the interaction and the culture to forest resources.

The method used in this research was ethnography. Data collection techniques include; depth interviews with informants to whom have been selected by snowball sampling method; participative observation, and documentation study. The data were analyzed in descriptive ethnographic through advancing research stages: analysis of ethnographic interviews; domain analysis; taxonomy analysis; componential analysis; and theme analysis.

The result shows the dynamic of community interaction with forest in Nusakambangan is affected by access to region. Before 2000, public access to extractive utilization of forest products was limited, then, after 2000, the people have occupied the land for productive activities. Formation of culture is influenced by changes in the landscape of Segara Anakan and contestation between actors in terms of getting the land. The formed culture includes the land ownership and production system. The interaction and the culture of the community have had an impact on forest cover decline, change in species structure and composition, as well as the threat of invasive species in Nusakambangan forest.

Keyword: Interaction, Community, Forest, Nusakambangan

¹Student of Forest Resource Conservation Department, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada